

**PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING BEBANTUAN MEDIA LEPO
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS IVA SDIT BUNAYYA**

Wisnu Aji Suryo Anggono¹, Zahwa En Najmia², Susilo Tri Widodo³, Nur Indah
Wahyuni⁴, Ismiatul Fauziah⁵

^{1,2,3,4}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, ⁵SD Islam Terpadu Bunayya

[¹waji7672@students.unnes.ac.id](mailto:waji7672@students.unnes.ac.id),

[²zahwanajmia@students.unnes.ac.id](mailto:zahwanajmia@students.unnes.ac.id), [³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id](mailto:susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id),

[⁴indahnurindah@mail.unnes.ac.id](mailto:indahnurindah@mail.unnes.ac.id), [⁵ismifauziyah22@gmail.com](mailto:ismifauziyah22@gmail.com)

ABSTRACT

This research is quantitative research carried out over two cycles and uses quantitative descriptive data analysis techniques on 20 students in class IVA at Bunayya Integrated Islamic Elementary School. The PBL (Problem Based Learning) model is used with the help of LePo media. This research focuses on learning activities and learning outcomes. Data was collected through observation sheets, tests, interviews and documentation. The percentage of each indicator is calculated for the technical observation sheet, and the average value is calculated for the performance test. The research results show that the application of the PBL learning model with the help of LePo media increases active learning and learning outcomes. The research results showed that the average percentage increase in student activity in the first session data was 82% and increased to 97% in the second session. The average academic score in the first session was 71 and increased to 78 in the second session. Therefore, it can be said that the learning carried out in this class has succeeded in increasing the learning activities and learning outcomes of students in the Pancasila and Citizenship Education subjects in class IVA at Bunayya Integrated Islamic Elementary School because they have achieved the specified success criteria.

Keywords: Learning Activeness, Learning Outcomes, PBL (Problem Based Learning)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan selama dua siklus dan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif pada 20 siswa di kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya. Model PBL (Problem Based Learning) digunakan dengan bantuan media LePo. Penelitian ini berfokus pada aktivitas belajar dan hasil belajar. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Persentase masing-masing indikator dihitung untuk lembar observasi teknis, dan nilai rata-rata dihitung untuk uji kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan bantuan media LePo meningkatkan pembelajaran aktif dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase peningkatan aktivitas peserta didik pada data sesi pertama sebesar 82% dan meningkat menjadi 97% pada sesi kedua. Nilai rata-rata akademik pada sesi pertama adalah 71 dan meningkat menjadi 78 pada sesi kedua. Oleh karena itu, dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan pada kelas ini berhasil meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan satu diantara mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar (SD) di Indonesia. Namun, keterlambatan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi masalah yang sering dihadapi oleh para pendidik. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat belajar dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, kurangnya waktu yang disuguhkan untuk kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Keterlambatan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak sesuai dengan peserta didik pada umumnya membuat pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam merancang

pembelajaran yang inovatif untuk peserta didik. Mulai dari mengembangkan media pembelajaran yang menarik hingga menentukan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik isi mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif di dalam kelas untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya. Dalam konteks ini, pendidik harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan terhadap guru kelas IVA SD Islam Terpadu Bunaya, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung di SD Islam Terpadu Bunayya menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila terdapat beberapa kendala, seperti dalam proses pembelajaran Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya memberikan ceramah, memberikan pekerjaan rumah, dan mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu,

semangat dan inisiatif peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran rendah, sehingga mengakibatkan hasil belajar anak juga rendah. Selain itu, pada kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya semua peserta didik mengalami keterlambatan pada fase perkembangan yang seharusnya mereka harus kuasai, dimana mereka belum bisa memahami hal yang harus semestinya mereka pahami pada fase tersebut. keterlambatan tersebut yang membuat peserta didik kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya mengalami ketertinggalan. Hal ini tentunya membuat permasalahan yang besar bagi ketercapaian pembelajaran pendidikan Pancasila. Untuk itu, diperlukan adanya solusi untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran saat ini. Terkait keterlambatan peserta didik, peneliti berkolaborasi dengan guru bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menyempitkan bahan pembelajaran yang akan disuguhkan kepada anak dan juga untuk menyelesaikan masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar pendidikan Pancasila di kelas IVA. Model PBL adalah salah satu dari banyaknya cara untuk meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar anak dalam pendidikan Pancasila.

Nurgiansah (2021:1) mengatakan pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilannya, sehingga dapat berkontribusi positif kepada masyarakat, negara, dan bangsa, berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Model Pembelajaran PBL yakni metode pengajaran inovatif yang mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Anugraheni (2018:11), model pembelajaran PBL yakni berpusat pada anak dan berfokus pada pemecahan masalah di dunia nyata guna mengembangkan kebiasaan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. (Ahyyar & Soepriyanto, 2019) mengemukakan bahwa model ini melibatkan penyajian masalah atau skenario dunia nyata kepada peserta didik yang harus mereka pecahkan. Dengan mengintegrasikan media permainan ke dalam model pembelajaran PBL,

anak dapat lebih meningkatkan keterlibatan dan motivasinya.

Keaktifan dan keterlibatan belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar. Adanya hal tersebut yang mampu belajar dengan baik, akan menunjukkan hasil yang baik (Kompri, 2016). Oleh karena itu, hasil belajar akan baik bagi anak jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Media permainan dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan imersif sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran PBL dengan bantuan media permainan juga terbukti meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Anak SD lebih aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, mereka bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah dan skenario dunia nyata. (Ningrum dkk. 2023) mengemukakan bahwa Pendekatan ini juga dapat menumbuhkan keterampilan berharga seperti berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan komunikasi yang utama untuk keberhasilan melalui lingkungan akademik maupun profesional.

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diterapkan dalam dunia pendidikan karena mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mencari solusi masalah. Dengan mempelajari model ini, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaksimalkan keaktifan peserta didik dan pemahaman dan hasil belajar tentang materi aturan dan norma pendidikan Pancasila di kelas 4A SD Islam Terpadu Bunayya. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan model pembelajaran PBL dengan media permainan *LePo*. Untuk membenarkan hal tersebut, maka peneliti memiliki maksud mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media *LePo* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IVA SDIT Bunayya”.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Terpadu Bunayya, tepatnya di Jalan Jangli Krajan Nomor 27, Karanganyar, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Penelitian dilakukan selama tahun ajaran semester I dan dengan persetujuan dari kepala sekolah, wali kelas IVA, dan peneliti. Penelitian berlangsung pada bulan September hingga November 2023.

Penelitian ini melibatkan metode penelitian kuantitatif, khususnya menggunakan teknik *random sampling* untuk menguji hipotesis terkait permasalahan (Sugiyono, 2016:14). Dalam penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi, dimana peneliti bekerjasama dengan guru di kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya. Penelitian dilakukan terhadap 20 orang peserta didik Kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya, dengan laki-laki 15 anak dan perempuan 5 anak yang dimasukkan dalam penelitian.

Proses penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada bulan September 2023 akan berlangsung tahap persiapan penelitian yang meliputi tugas-tugas seperti membuat judul, menyusun proposal, menyiapkan bahan ajar dan

alat penelitian, mendapatkan izin observasi, dan memilih lokasi penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2023, dimana pengumpulan data akan dilakukan di sekolah. Terakhir, laporan penelitian akan disusun pada bulan November 2023 yang meliputi pengelolaan data dan pembuatan laporan akhir.

Peneliti menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data penelitian: wawancara, observasi, dan tes. 1) Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, tingkat keterlibatan, dan hal yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media *LePo*. Lembar observasi yang dipakai dengan rubrik penilaian untuk mengukur keaktifan peserta didik kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya pada proses pembelajaran. b) Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebelum melakukan penelitian untuk menanyakan kepada wali kelas dan peserta didik tentang kesulitan yang mereka hadapi saat belajar, solusi yang digunakan wali kelas untuk menghadapi kesulitan tersebut, model dan fasilitas pembelajaran yang digunakan,

pengelolaan kelas, dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. c) Tes digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik telah belajar dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Peneliti membandingkan rata-rata aktivitas dan hasil belajar pada dua pertemuan berbeda dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif melibatkan penyajian hasil dalam bentuk numerik. Peneliti menganalisis keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini juga mencakup informasi dari catatan lapangan dan wawancara untuk memahami *progres* proses pembelajaran. Indikator keberhasilan belajar aktif dan hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan pembelajaran aktif tercapai dan ketuntasan belajar mencapai nilai ketuntasan minimal 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

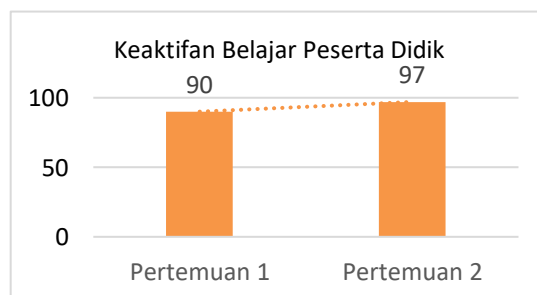
1. Keaktifan Belajar

Peneliti memanfaatkan model PBL pada pertemuan I dan II untuk mencapai tujuan penelitiannya dengan materi Unit 2 “Konstitusi dan Norma di Masyarakat”. Berikut perbandingan keaktifan belajar

peserta didik IVA SD Islam Terpadu Bunayya dimulai dari pertemuan I dan II.

**Tabel 1 Keaktifan Belajar
Pertemuan I dan II**

Pertemuan I			
Tingkat	Kategori	Jumlah	Persentase
75% - 100%	Sangat Aktif	6	30%
50 % - 74,99%	Aktif	3	15%
25% - 49,99%	Cukup Aktif	8	40&
0% - 24,99%	Kurang Aktif	3	15%
Rata-Rata Kelas		82%	
Keterangan		Sangat Aktif	
Pertemuan II			
Tingkat	Kategori	Jumlah	Persentase
75% - 100%	Sangat Aktif	8	40%
50 % - 74,99%	Aktif	7	35%
25% - 49,99%	Cukup Aktif	4	20%
0% - 24,99%	Kurang Aktif	1	5%
Rata-Rata Kelas		97%	
Keterangan		Sangat Aktif	



Gambar 1 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pertemuan I dan Pertemuan II

Dari data tabel I dan gambar I, terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran yang diperlihatkan dengan adanya peningkatan persentase peserta didik yang hadir baik pada pertemuan I maupun pertemuan II. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada Pertemuan I, peserta didik yang tergolong "Sangat Aktif" sebesar 30%, "Aktif" sebanyak 15%, Cukup Aktif sebanyak 40%, dan Kurang Aktif sebanyak 15%. Pada Pertemuan II, peserta didik yang termasuk "Sangat Aktif" sebanyak 40%, "Aktif" sebanyak 35%, Cukup Aktif sebanyak 20%, dan Kurang Aktif sebanyak 5%. Jumlah skor klasikal pada pertemuan I sebesar 33, sedangkan pada pertemuan II adalah 39. Rata-rata kelas pada pertemuan I sebesar 82%, sedangkan pada pertemuan II sebesar 97%. Pada kedua pertemuan, kriteria kelas adalah "Sangat Aktif". Peserta didik yang masuk dalam kategori tidak aktif pada pertemuan I menurun, tetapi pada pertemuan II mereka diminta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga semua peserta didik yang masuk dalam "Aktif" pada pertemuan

II. Dalam Unit 2 "Konstitusi dan Norma di Masyarakat" keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari kedua tahap tersebut.

Keaktifan belajar adalah ketika peserta didik berpartisipasi pada suatu kegiatan tertentu saat pembelajaran. Kegiatan ini menjadikan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran dan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan elemen lainnya dengan materi yang dipelajari. Ketika pendidik dan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan, terjadi keaktifan di kelas. (Indriati, 2022) menggambarkan keaktifan belajar sebagai kegiatan fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir secara teratur. Ini membantu kita memahami konsep ini lebih baik. Sangat penting untuk melakukan berbagai aktivitas, baik fisik maupun psikis, agar belajar berhasil. Aktivitas fisik mengacu pada penggunaan bagian tubuh secara aktif, seperti menulis atau bermain, daripada tidak aktif. Demikian pula, aktivitas mental mengacu pada kondisi mental yang memungkinkan pembelajaran dan pemanfaatan kesehatan mental secara efektif. Pembelajaran yang efektif terjadi

ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup mendengarkan, terlibat dalam tugas, menyemangati orang lain, menghargai kontribusi, mengambil tanggung jawab, dan mengajukan pertanyaan. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan bakat peserta didik dan mengajarkan mereka berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

Kegiatan ini membantu peserta didik belajar secara bermakna dengan mengajari mereka cara mencari informasi, membuat rencana, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan temuan mereka (Indriati, 2022). Di akhir pelajaran, guru mengevaluasi kemajuan peserta didik untuk melihat seberapa besar kemajuan mereka.

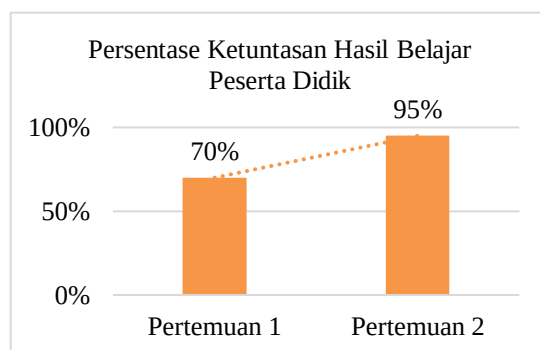
2. Hasil Belajar

Peneliti memanfaatkan model pembelajaran PBL pada pertemuan I untuk mencapai tujuan penelitiannya dengan materi Unit 2 “Konstitusi dan Norma di Masyarakat” dan untuk pertemuan II juga menerapkan model pembelajaran PBL Unit 2 “Konstitusi dan Norma di Masyarakat”. Berikut perbandingan hasil belajar peserta

didik IVA SD Islam Terpadu Bunayya dimulai dari pertemuan I dan II yang didapat dari penelitian pada tabel di bawah ini

**Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik
Pertemuan I dan II**

Pertemuan I			
Ketuntasan	Nilai	Jumlah	Persentase
Tuntas	70-100	14	70%
Tidak Tuntas	<70	6	30%
Nilai Rata-Rata			71
Keterangan			Tuntas
Persentase			70%
Pertemuan II			
Ketuntasan	Nilai	Jumlah	Persentase
Tuntas	70-100	19	95%
Tidak Tuntas	<70	1	5%
Nilai Rata-Rata			78
Keterangan			Tuntas
Persentase			95%



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan I dan Pertemuan II

Peneliti melakukan evaluasi berupa tes untuk peserta didik kelas IVA SD Islam Terpadu Bunayya untuk menilai pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tes terfokus pada topik “Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat” dan menerapkan model pembelajaran PBL dengan bantuan media *LePo*. Hasil tes dicatat pada tabel 2 dan grafik 2 untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik terhadap materi.

Tabel tersebut memperlihatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan antara pertemuan I dan II, ditunjukkan dengan adanya peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun persentase peserta didik yang memenuhi syarat ketuntasan minimal. Pada SD Islam Terpadu Bunayya KKM yang diterapkan adalah 70. Pada pertemuan pertama, 14 dari 20 peserta didik tuntas, yang merupakan 70% dari seluruh kelas. Sisanya 6 peserta didik belum selesai, yang merupakan 30% dari seluruh kelas. Nilai rata-rata pertemuan pertama adalah 71. Pada pertemuan kedua, ada 19 peserta didik yang menyelesaikan tugasnya, yang merupakan 95% dari seluruh kelas, sedangkan hanya 1 peserta didik yang belum tuntas, yang merupakan 5% dari seluruh kelas. Nilai rata-rata pertemuan kedua adalah 78. Terjadi peningkatan persentase peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dari

pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 20%. Hasilnya, hasil pembelajaran memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 95% peserta didik kelas 4A tuntas dan mendapat nilai di atas 70.

Pada saat pertemuan dengan menggunakan model PBL, proses pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan yang telah dituangkan dalam model. Guru memecah peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dan membekali peserta didik dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang “Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat” untuk dibahas dalam kelompoknya. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan dan membagikan hasil diskusinya. Tidak sampai disitu saja, pada akhir pembelajaran juga dilakukan tes evaluasi pembelajaran tentang konstitusi dan norma di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menilai apakah peneliti telah mencapai tujuan yang peneliti tetapkan untuk belajar atau belum.

Model PBL terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila khususnya pada bidang materi “Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat”. Hal ini terlihat dari nilai

rata-rata kelas pada pertemuan I rata-rata kelas 71 yang artinya rata-rata tersebut sudah melampaui kriteria minimal hasil pembelajaran pendidikan Pancasila dengan 14 peserta didik yang telah tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas, sehingga mencapai 70% dari total angka ketuntasan.

Pada pertemuan II juga menggunakan model pembelajaran PBL tetapi yang membedakan dengan pertemuan I, pada pertemuan II ini menggunakan media *LePo* yang disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran PBL, peserta didik secara aktif belajar bagaimana menemukan informasi, mengeksplorasi solusi, dan beradaptasi untuk mengatasi permasalahan yang tidak ada habisnya.

Pada pertemuan II, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya tentang “Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat” dengan menggunakan media *LePo* untuk membantu mengklasifikasikan materi permasalahan yang dibahas. Tidak sampai disitu saja, pada akhir pembelajaran juga dilakukan tes evaluasi pembelajaran tentang

“Konstitusi dan Norma di Masyarakat” dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai.

Data penelitian yang disajikan pada pertemuan II memperlihatkan adanya kemajuan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula dari 71 pada pertemuan I menjadi 79 pada pertemuan II. Selain itu, jumlah peserta didik yang menyelesaikan pertemuan pertama meningkat dari 14 menjadi 19 dengan tingkat penyelesaian 95%. Pertemuan II peserta didik yang berhasil menyelesaikan pembelajaran berjumlah 19 orang dan mencapai indikator keberhasilan yang mengharuskan mereka mempunyai nilai lebih dari 70 dan tuntas minimal 70% dari jumlah seluruh peserta didik.

Penerapan pendekatan pembelajaran PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang disebut “Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat” pada peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Bunayya telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan positif dalam hal peningkatan keterlibatan peserta didik dan peningkatan hasil belajar.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar diperoleh karena adanya upaya mengatasi permasalahan dengan memberikan solusi agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan perhatian peserta didik fokus pada pembelajaran. Upaya telah dilakukan untuk menyediakan bahan ajar yang memenuhi kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Media pembelajaran seperti permainan *LePo* diciptakan untuk mendukung peserta didik dalam memahami materi. Pembelajaran kontekstual juga diterapkan untuk memudahkan pemahaman. Pendekatan ini memungkinkan penemuan diri dan mendorong peserta didik untuk bebas mengungkapkan kesulitan mereka, melakukan pembelajaran mandiri, dan meningkatkan efektivitas diskusi kelompok (Kristen dkk. 2017)

Dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah, peserta didik memperoleh pengetahuan pribadi yang dapat mereka internalisasikan secara mendalam, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang dan maju berdasarkan kebutuhan masing-masing (Setyawati dkk. 2019). Pendekatan ini juga dapat membuat

peserta didik untuk belajar lebih giat dan menempatkan fokus belajar pada peserta didik dibandingkan pada guru.

D. Kesimpulan

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran PBL dalam pendidikan pancasila pada semester II tahun pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar anak di kelas 4A SD Islam Terpadu Bunayya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan I 15%, kekurangannya meningkat menjadi 5% pada pertemuan II, dan kekurangannya meningkat menjadi 40%, 8 peserta didik yang aktif. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan I menunjukkan ketuntasan 70%, 14 peserta didik, kemudian meningkat menjadi 95%, 19 peserta didik. Hipotesis peneliti telah dibuktikan dengan fakta bahwa nilai rata-rata dan persentase anak telah meningkat, yang memenuhi KKM. Akibatnya, hipotesis peneliti telah terbukti benar. Oleh karena itu, hasil belajar anak kelas IVA dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang menggunakan media *LePo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74-80.
- Ahyar, dan Yerri Soepriyanto. 2019. "JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) Article History." *JINOTEP* 5(2):74–80.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah dasar. Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan*, 4(2), 206,
- Indriati, Wahyu. 2022. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Statistika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7(2):157–63. doi: 10.51169/ideguru.v7i2.321.
- Kristin, F & Astuti W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 157.
- Kristen, Universitas, Satya Wacana, Indri Anugraheni, Kristen Satya, dan Wacana Salatiga. 2017. "Magister Manajemen Pendidikan FKIP Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar." (2):205–12.
- Ningrum, S., Indiaty, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460-8464.
- Nurdyansyah, Eni, F, F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurgiansah, T, H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2

SD. *Jurnal Ilmiah
Pengembangan Pendidikan
(JIPP)*, 6(2), 93-99.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryani, Nunuk, dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto. A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.